

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN DAN *SUSTAINABILITY REPORT* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 - 2015

Made Yoga Putra Nugraha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

myogapn@gmail.com

Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

hwihanus@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain the relationship between variables of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Sustainability Reports, value of the firms listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study was a purposive random sampling of 20 companies from 60 conventional commercial bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The analysis technique uses partial least square for inner models, outer models, and weight relations. The results of this study indicate that Good Corporate Governance has a significant effect on financial performance, Good Corporate Governance has no significant effect on Sustainability Reports, Corporate Social Responsibility has a significant effect on financial performance, Corporate Social Responsibility has no significant effect on Sustainability Reports, financial performance has a significant effect on firm value, Sustainability Report has no significant effect on company value, Good Corporate Governance has a significant effect on company value, Corporate Social Responsibility has a significant effect on company value, the effect of financial performance has no significant effect on the Sustainability Report. Financial performance and Sustainability Report become intervening variables to the value of the company.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Sustainability Report, Value of the Firm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Laporan Keberlanjutan, nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling dari 20 perusahaan dari 60 perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2013-2015. Teknik analisis menggunakan partial least square untuk model bagian dalam, model luar, dan hubungan bobot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Keberlanjutan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Laporan Keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pengaruh kinerja keuangan belum efek signifikan pada Laporan Keberlanjutan. Kinerja keuangan dan Laporan Keberlanjutan menjadi variabel intervening terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kinerja Keuangan, Laporan Keberlanjutan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang semakin tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat dan terciptalah *capital gain* yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan berlomba meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Peningkatan nilai perusahaan berperan sebagai refleksi kinerja perusahaan yang memberikan sinyal positif kepada investor. Perkembangan suatu perusahaan yang hanya mengutamakan kepentingan pemilik modal dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul sangat diperlukan.

Perusahaan di sektor perbankan juga tidak akan lepas dari pembahasan sikap dan perilaku yang baik suatu perusahaan melalui *Corporate Governance* (CG). Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menjadi landasan pengelolaan usaha yang sehat dan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi landasan bagi perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat luas dengan asas yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta kesetaraan (KKNG, 2006).

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat mengurangi risiko dan mampu menghambat praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), meningkatkan disiplin anggaran, mendaya gunakan pengawasan, dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan serta mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak

pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. *Corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan global.

Defy (2015), nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan itu harus menerapkan *good corporate governance*. Dengan melakukan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dapat menambah keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Adanya teori agensi yang menghendaki adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan membuat GCG (*Good Corporate Governance*) muncul dan berkembang. Setyapurnama dan Norpratiwi (2004) menyatakan prinsipal adalah pihak yang memberi kontrak atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima kontrak dan mengelola dana prinsipal. Prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang berbeda, prinsipal selalu menginginkan perusahaannya memiliki laporan yang terus berjalan (*sustainability report*) dan mendapatkan *return* yang sebanyak-banyaknya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan sehingga mengharuskan agen untuk mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen selalu berusaha untuk mempertahankan jabatannya dan memperoleh kompensasi yang tinggi atas kinerjanya sehingga agen akan berusaha sebanyak mungkin dapat diminimalisasi dengan menerapkan *good corporate governance*.

Investor menginginkan adanya tatakelola perusahaan yang baik seiring dinamisnya persaingan yang ada, sehingga manajemen perusahaan dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak menyimpang, yang hasil akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri yang tercermin dari nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya pada satu periode akuntansi dapat meningkatkan rentabilitas dan eksistensi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka para *stakeholders* atau calon investor memiliki kepercayaan bahwa perusahaan mampu bertahan ditengah-tengah persaingan, alhasil keadaan ini akan menarik calon investor untuk memiliki saham tersebut.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) membuat proses pengambilan keputusan oleh manajerial berlangsung semakin baik sehingga diharapkan mampu memperoleh keputusan yang tepat, dan meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat (Maksum,

2005). Sakai dan Asoka (2003) membuktikan bahwa penerapan GCG akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Premuroso dkk. (2007) membuktikan bahwa rasio-rasio yang mampu mewakili kinerja keuangan perusahaan perbankan seperti ROA, ROE, dan *Net Margin* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG) maka semakin baik tata kelola perusahaan, maka perusahaan akan makin mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang semakin baik.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Kleinn dkk. (2005) dan Cheung dkk. (2008). Hubungan positif *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai perusahaan oleh Suaryana (2007) memberikan hasil bahwa semakin berkualitas komite audit sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) akan semakin baik kualitas laba perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena investor lebih menginginkan perusahaan yang memiliki laba yang tinggi.

Jensen dan Meckling (1976), *Good Corporate Governance* (GCG) dapat mengurangi adanya benturan kepentingan (*agency theory*) antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*pricipal*). *Good Corporate Governance* (GCG) sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor.

Pelaksanaan *Corporate Governance*, menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FGPI) (2002) ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain (1) meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*; (2) mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak rigid (karena faktor kepercayaan) yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*; (3) mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan (4) pemegang saham akan puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*.

Selain perlu pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat, bertambah hari kian terasa tanggung jawab sosial yang harus diemban dunia perbankan yang tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi moneter. Di luar itu ada tanggung jawab etis, sosial, dan tanggung jawab *discretionary* yaitu tanggung jawab yang semestinya tidak harus dilakukan atas kemauan sendiri. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi

secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lebih luas (Rahman, 2009).

Corporate Sosial Responsibility (CSR) belakangan ini menjadi trend di Indonesia. CSR amat penting untuk diterapkan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana diatur berdasarkan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4756) tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan Pasal 15 huruf b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 (Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2007, No.67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia, No 4724) tentang Penanaman Modal (UUPM). Melalui dua UU ini pula CSR menjadi suatu kewajiban hukum yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun Perseroan Terbatas itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan Perseroan Terbatas yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas maka Perseroan Terbatas yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kegiatan dalam memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut harus dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang dilaksanakan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.

Kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi dan posisi perusahaan di dalam sebuah komunitas melalui berbagai upaya kemaslahatan bersama bagi perusahaan dan komunitas (Rahman, 2009). Hal itulah yang mendorong bank-bank di Indonesia melaksanakan berbagai program kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sosialnya, misal Bank Indonesia yang membuat tema program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang direfleksikan dalam slogan : *BI Communicate – Ecosystem, Small Medium Enterprise*, dan *Education for People* dengan tujuan (1) meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah dan kecil, (2) membantu program pemerintah dalam

menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta mampu berkompetisi dengan SDM asing, dan (3) meningkatkan dan memelihara ekosistem melalui kerjasama dengan segenap masyarakat.

Berdasarkan riset *United States-based Business for Social Responsibility* (BSR) pada tahun 2002, banyak keuntungan yang didapatkan perbankan yang mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yakni (1) meningkatkan reputasi, bank akan menjadi lebih baik dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat, (2) meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan, dan (3) mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan.

Investor membutuhkan informasi yang lengkap dan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu dengan melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2006).

Return on Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, yang dilihat dari tingginya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertugas mengatur dan mengawasi lembaga keuangan menyarankan kepada bank-bank di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya menggunakan *Return on Asset* (ROA), karena sebagian besar aset bank dari dana simpanan masyarakat.

Investor akan selalu memperhatikan setiap perubahan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, karena perubahan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan menimbulkan reaksi berupa respon positif dengan membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Crisostomo dkk. (2011) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya harga pasar saham perusahaan perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian Fiori dkk. (2007) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

Byus dkk. (2010) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perekonomian yang sedang tumbuh akan memberi peluang kepada perusahaan-perusahaan (termasuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) khususnya perusahaan yang mengelola sumber dana dari masyarakat untuk memicu pertumbuhan ekonomi nasional. Akibat hal yang dikemukakan ini, nilai perusahaan tersebut di mata investor akan cenderung naik, yang akan memicu kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika suatu perekonomian sedang mengalami krisis ekonomi, keuntungan perusahaan-perusahaan akan cenderung turun. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan-perusahaan tersebut di mata para investor sehingga harga sahamnya pun turun dan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Penerapan CSR secara konsisten merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sayekti dan Wondabio (2007), perusahaan berharap jika dengan menerapkan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang cukup panjang. Dengan menerapkan CSR perusahaan diharapkan dapat direspon positif oleh para investor dan masyarakat agar meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) adalah dasar yang digunakan perusahaan untuk mengetahui *Corporate Governance* (CG) yang baik. Menurut Brigham & Houston (2006: 26-31) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dalam menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Signalling Theory

Akerlof (1970) memperkenalkan *Signalling theory* yang menjelaskan bagaimana sebenarnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) menyampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori ini menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi

information asymmetry antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Wolk dan Tearney, 1997).

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

Corporate Social Responsibility

Marnelly (2013) menyatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen usaha untuk bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat yang lebih luas.

Good Corporate Governance

Shank dkk. (2013) menyatakan *Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Tata kelola korporasi suatu sistem yang digunakan untuk menggerakkan dan mengelola segenap aktifitas perusahaan. Sistem itu memiliki dampak besar dalam nerjemahkan tujuan usaha ataupun dalam upaya mencapai tujuan tata kelola korporasi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran tingkat perkembangan-perkembangan perusahaan berdasarkan analisa aktivitas-aktivitas dan rasio-rasio keuangan sehingga menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus atau tidak (Jumingan, 2006). Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama – sama memberikan suatu gambaran tentang porsi keuangan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan

indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Wahyudi (2006) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik.

Sustainability Report

Elkington (1997) menyatakan *Sustainability report* berupa laporan yang memuat informasi kinerja keuangan dan non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan.

HIPOTESA PENELITIAN

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Pemilihan dan pengumpulan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan karakteristik industri yang ingin diteliti terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 pada perusahaan perbankan Non BUMN dan BPD dan memiliki kelengkapan data laporan tahunan sebanyak 20 perusahaan dari 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Indikator

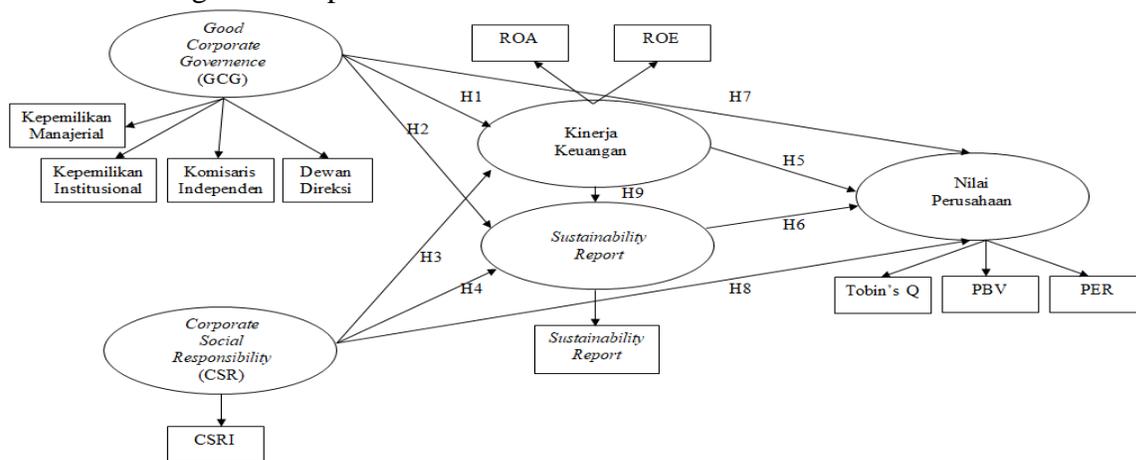
Variabel		Notasi	Indikator
Variabel Bebas	Good Corporate Governance (X ₁)	X _{1.1}	Kepemilikan Manajerial
		X _{1.2}	Kepemilikan Institusi
		X _{1.3}	Komisari Independen
		X _{1.4}	Dewan Direksi
	Corporate Social Responsibility (CSR) X ₂	X _{2.1}	CSRI
Variabel Intervening	Kinerja Keuangan (Z ₁)	Z _{1.1}	Return on Asset (ROA)
		Z _{1.2}	Return on Equity (ROE)
	Sustainability Report (Z ₂)	Z _{2.1}	Sustainability Report
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan (Y ₁)	Y _{1.1}	Tobin's Q
		Y _{1.2}	Price Book Value (PBV)
		Y _{1.3}	Price Earning Ratio (PER)

Teknis Analisis

Analisis data dan pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan *software SmartPLS – Partial Least Square (PLS)* adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel ekplanatori. (Geladi dan Kowalski, 1986). Pemodelan persamaan struktural berbasis PLS dengan merancang Model Struktural (*inner model*), Model Pengukuran (*outer model*), mengkonstruksi diagram Jalur dan mengonversi diagram Jalur ke dalam sistem persamaan.

Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 1 Kerangka Konsep



Sumber: Diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel 1 hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan kondisi bank umum konvensional di Indonesia.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Indikator Variabel	N.	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K_IND	1	0.25	0.66	0.55	0.12
K_MJRL	2	0.00	0.77	0.08	0.19
K_INS	3	9.89	96,33	68.65	22.87
J_DIR	4	3	10	5.85	1.87
CSR	5	0.02	0.34	0.11	0.08
TOBINQ	6	0.08	0.26	0.14	0.04
PBV	7	0.62	8.45	1.79	1.27
PER	8	-83.83	89,39	17.82	24.11
SR	9	0	1	0.85	0.36
ROA	10	-2.13	6.81	1.35	1.42
ROE	11	-6.69	40.35	10.08	7.93

Sumber : Diolah penulis

a. Uji *Outer Model* (Uji Indikator)

Uji *outer model* pada prinsipnya adalah menguji indikator terhadap variabel laten dengan kata lain mengukur seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Untuk indikator reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil *outer loadings* (*convergent validity*), *discriminant validity* dan *composite reliability*. Dari hasil *outer loadings* (*convergent validity*) yang dicerminkan pada Tabel 2 Hasil *Outer Loadings* menunjukkan bahwa CSR dan *Sustainability Report* memiliki angka tunggal (satu). Pada variabel GCG, semua indikator dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai: J_DIR (0,881), K_IND (0,755), K_INS (0,712), dan K_MJRL (0,746) mempunyai nilai lebih besar dari (0,70). Pada variabel KK, semua indikator yaitu ROA dan ROE dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai 0,967 dan 0,975 (lebih besar dari 0,70). Pada variabel NP, semua indikator dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai yaitu Tobin's Q (0,904), PBV (0,775) dan PER (0,883) lebih besar dari 0,70.

Tabel 2 Hasil *Outer Loadings*

	CSR	SR	GCG	KK	NP
CSR	1,000				
SR		1,000			
J_DIR			0,881		
K_IND			0,755		
K_INS			0,712		
K_MJRL			0,746		
PBV					0,775
PER					0,883
ROA				0,967	
ROE				0,975	
TOBINQ					0,904

b. Uji *Inner Model* (Uji Struktural)

Uji *inner model* pada prinsipnya adalah menguji pengaruh antara satu variabel lain dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen. Dapat dikatakan juga menguji hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil *path analysis* dan *goodness of fit*. Stabilitas dari estimasi ini diuji dengan menggunakan uji *t-statistic* yang diperoleh lewat prosedur *bootstrapping*.

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Path analysis menunjukkan pengaruh dan signifikansi antar variabel laten dalam penelitian. Hasil *path analysis* dilihat dari besarnya koefisien jalur struktural (*path coefficient*) dan nilai *t-values* untuk signifikansi model prediksi. Hasil *path coefficients* model penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil *Path Coefficients* (Uji Hipotesis)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	Significant Value
CSR -> SR	-0,018	-0,042	0,243	0,073	(<1,96) ditolak
CSR -> KK	0,868	0,769	0,186	4,751	(>1,96) diterima
CSR -> NP	0,371	0,104	0,099	2,715	(>1,96) diterima
SR -> NP	0,131	0,131	0,098	1,343	(<1,96) ditolak
GCG -> SR	-0,215	-0,183	0,270	0,797	(<1,96) ditolak
GCG -> KK	0,678	0,673	0,032	20,623	(>1,96) diterima
GCG -> NP	0,353	0,316	0,143	2,464	(>1,96) diterima
KK -> SR	0,033	0,010	0,118	0,276	(<1,96) ditolak
KK -> NP	0,808	0,818	0,042	18,169	(>1,96) diterima

Sumber : Olah Data

Berdasarkan Tabel 5.3 *path coefficients*, dapat dibuat hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = 0,678GCG + 0,868CSR$$

$$SR = -0,215.GCG - 0,018.CSR + 0,033.KK$$

$$NP = 0,353.GCG + 0,371.CSR + 0,131.SR + 0,808.KK$$

2. Uji Intervening (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengujian Pengaruh tidak langsung bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel intervening dalam suatu model, artinya bahwa pengujian ini dilakukan untuk menentukan pola hubungan antar variabel. Pengaruh tidak langsung dapat diketahui dengan cara mengalikan nilai koefisien jalur pengaruh variabel eksogen dengan variabel antara dan nilai koefisien pengaruh variabel antara dengan variabel endogen. Selanjutnya dihitung pengaruh total dengan cara menjumlahkan nilai koefisien pengaruh langsung dengan hasil kali nilai koefisien pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan model penelitian ini maka nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Uji Pengaruh Tidak Langsung

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Variabel Mediasi	Pengaruh		
				Langsung	Tidak Langsung	Ketrangan
1	GCG	SR	KK	-0,215	0,016	Mediasi
2	CSR	SR	KK	-0,018	0,000	Mediasi
3	GCG	NP	SR	0,353	-0,028	Tidak
4	CSR	NP	SR	0,371	-0,002	Tidak
5	GCG	NP	KK/SR	0,353	0,002	Tidak
6	CSR	NP	KK/SR	0,371	0,000	Tidak
7	GCG	NP	KK	0,353	0,547	Mediasi
8	CSR	NP	KK	0,371	0,701	Mediasi

3. Goodness of fit

Goodness of fit menunjukkan variabilitas dari variabel laten dalam model penelitian. Nilai *goodness of fit* diperoleh dari koefisien R² (R square). Hasil *R square* dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil *R Square*

	<i>R Square</i>
SR	0,0462
KK	0,6902
NP	0,7772

Berdasarkan hasil *R Square* yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa variabel *Sustainability Report (SR)* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 0,046 atau 4,60% dan sisanya sebesar 95,40% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Selain itu, variabel Kinerja Keuangan (KK) dapat dijelaskan oleh variabel *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 0,6902 atau 69,02% dan sisanya sebesar 30,98% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Sedangkan variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, Kinerja Keuangan (KK) dan *Sustainability Report (SR)* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,7772 atau 77,72% dan sisanya sebesar 0,2228 atau 22,28% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

- a. Berdasarkan analisis statistik pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai parameter sebesar 0,678. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,678. Sedangkan nilai *t-statistic* > 1,67 atau 20,623 > 1,67 berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis penelitian (H1) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima kebenarannya. *Good Corporate Governance (GCG)* dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Para deposan akan memperoleh persepsi positif atas bank yang dikelola dengan akuntabilitas dan responsibilitas yang tinggi sehingga mereka merasa aman untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Demikian juga para debitur akan merasa didukung oleh bank yang dikelola dengan mandiri dari campur tangan pihak-pihak yang tidak berwenang dan kesetaraan terhadap semua *stakeholder*. Penerapan *Good Corporate Governance* pada bank akan meminimalisir risiko-risiko yang timbul dari

aktivitas bank sehingga dapat mengurangi potensial *loss* dan akan dicapai perolehan laba yang optimal.

- b. Berdasarkan analisis statistik pengaruh GCG terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar -0,215. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* sebesar -0,215. Sedangkan nilai $t\text{-statistic} < 1,67$ atau $0,797 < 1,67$ berarti bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H2) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Adjani dan Rahardja (2013) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dalam jumlah yang banyak dari jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap penerimaan *Sustainability Report*.

- c. Berdasarkan analisa statistik pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai parameter sebesar 0,868. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional sebesar 0,868. Sedangkan nilai $t\text{-statistic} < 1,67$ atau $4,751 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sehingga hipotesis penelitian (H3) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dapat diterima kebenarannya.

Perbankan yang melaksanakan dan mengungkapkan *corporate social responsibility* dapat dilihat dari *corporate social reporting* di *annual report* perbankan dengan tujuan untuk memberikan informasi bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mengungkapkan dengan luas (*full disclosure*) kepada para pemangku kepentingan.

Perbankan di Indonesia saat ini sadar betul bahwa banyak keuntungan yang didapatkan dari mempraktikkan dan melaporkan *corporate social responsibility* secara luas yaitu mampu meningkatkan kinerja keuangan, karena CSR dapat memberi manfaat yang nyata seperti: 1. Meningkatkan reputasi bank, bank akan menjadil lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perbankan akan meningkat, 2) meningkatkan pendapatan dan loyalitas nasabah, tidak hanya mengetahui kualitas melainkan tujuan baik

- perbankan, sehingga dapat meningkatkan laba perbankan, 3) mengurangi biaya operasional, bank tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk beban promosi, karena produk keuangan perbankan pasti akan lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
- d. Berdasarkan analisis statistik pengaruh CSR terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar -0,018. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainability Report* sebesar -0,018. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $0,073 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H4) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil ini menggambarkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan dari item-item pengungkapan sesuai dengan standar GRI, tidak menutup kemungkinan akan memperoleh *Sustainability Report*. Karena nilai dari sebagian sampel menunjukkan tinggi dapat menerima *Sustainability Report*. Mungkin disebabkan oleh pengungkapan CSR hanya menjadi alat untuk memenuhi kewajiban dalam menjalankan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, sehingga pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat dijadikan auditor sebagai pertimbangan dalam menilai keberlangsungan usaha dan tidak mengeluarkan opininya.

- e. Berdasarkan analisa statistik pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,808. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $18,169 < 1,67$ berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H5) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator dari kinerja keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) menyarankan pada bank-bank di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya dengan menggunakan ROA, karena

- sebagian besar aset bank dari dana simpanan masyarakat, dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, sehingga ROA lebih tepat untuk dijadikan ukuran kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi tingkat profit yang dicapai bank, dengan demikian posisi bank semakin baik dalam mengelola atau menggunakan asetnya. Peningkatan ROA perbankan memberikan informasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk membeli saham, seiring dengan peningkatan permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.
- f. Berdasarkan analisa statistik pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,131. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,131. Sedangkan nilai t-statistic $< 1,67$ atau $1,343 < 1,67$ berarti bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H6) *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak dapat diterima kebenarannya.
- Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham. Nilai saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan performa perusahaan dimata para investor maupun kreditor. Dalam teori berbasis survival perusahaan yang dapat bertahan hidup adalah perusahaan yang mampu menerapkan standar efisiensi yang tinggi dan perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang menunjukkan performa yang baik. Sebaliknya perusahaan yang buruk mencerminkan performa yang buruk dikarenakan perusahaan ini tidak berjalan secara efisien. Nilai perusahaan juga mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan, sehingga mencegah terjadinya kebangkrutan.
- Sustainability Report* yang tidak diinginkan akan mengakibatkan jatuhnya harga saham. Ini menunjukkan gejala kebangkrutan perusahaan dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan modal. Auditor selalu mempertimbangkan kondisi perusahaan yang sulit untuk mendapatkan sumber atau metode pendanaan yang baru dalam mengevaluasi kelangsungan usaha kliennya (IAPI, 2011:341.3). Nilai perusahaan dijadikan persepsi bagi investor dalam menilai kelayakan perusahaan.

- g. Berdasarkan analisa statistik pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,353. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,353. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $2,464 < 1,67$ berarti bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H7) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memberikan nilai tambah bagi perbankan untuk mencapai tujuannya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan *Good Corporate Governance* masuk kedalam proses dan struktur pengelolaan bisnis perbankan, dan sesuai dengan *stakeholder theory* (Deegan, 2008) bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *stakeholder* pada khususnya.

- h. Berdasarkan analisa statistik pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, koefisien jalur *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai parameter sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,371. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $2,715 < 1,67$ berarti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sehingga hipotesis penelitian (H8) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima kebenarannya.

Substansi keberadaan *corporate social responsibility* perbankan memperkuat keberlanjutan usaha itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antara *stakeholder* yang difasilitasi perbankan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat.

Industri perbankan saat ini telah memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat, dengan adanya praktik *corporate social responsibility* yang baik, memicu permintaan terhadap saham perusahaan menjadi naik

dan secara otomatis harga saham perusahaan menjadi meningkat, sehingga nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

- i. Berdasarkan analisis statistik pengaruh kinerja keuangan terhadap *Sustainability Report*, koefisien jalur kinerja keuangan terhadap *Sustainability Report* memiliki nilai parameter sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report* sebesar 0,033. Sedangkan nilai *t-statistic* < 1,67 atau $0,276 < 1,67$ berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report* sehingga hipotesis penelitian (H9) Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Sustainability Report* tidak dapat diterima kebenarannya.

Hasil tersebut dikarenakan perusahaan yang mengalami rugi usaha lebih berpeluang untuk mendapatkan *Sustainability Report*. Semakin kecil nilai kinerja keuangan, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin menurun sehingga ada keraguan mengenai *Sustainability Report*. Hal ini mencerminkan jika perusahaan memiliki tingkat perputaran total aset dan modal saham yang buruk, dimana laba yang diperoleh turun atau mengalami kerugian, maka akan semakin besar peluang mendapatkan *Sustainability Report*. Sehingga, baik buruknya kinerja keuangan perbankan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan *Sustainability Report*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.
4. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.
5. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
9. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel–variabel yang lebih diarahkan pada studi rasio keuangan perbankan yang notabene mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan– perusahaan lainnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator pengukuran GCG lainnya yang dapat menghindari penilaian yang bersifat bias seperti nilai komposit dan persentase *self assessment* menurut Bank Indonesia yang lebih independen dan informatif dalam memberi penilaian terhadap bank.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penambahan perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian dengan kriteria lain yang telah ditentukan. Perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dapat diperbanyak penambahan periode waktu sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian.
4. Bagi perusahaan perbankan di Indonesia khususnya para manajer, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan agar terhindar dari pemberian *sustainability report*, dapat strategi bisnis yaitu meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* dan meningkatkan *good corporate governance*.

Daftar Pustaka

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Akerlof, George A, 1970, *The Market for “ Lemons ” : Quality Uncertainty and the Market Mechanism*, The Quarterly Journal of Economics, Volume 84, Nomor 3, Halaman 488-500, URL: <http://www.jstor.org/stable/1879431>
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. “Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior”, Pacific Sociological Review, Vol. 18, pp. 122-36.
- Elkington, J. 1997 *Cannibal with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Capstone Publishing Ltd, London.
- Forum for Corporate Governance (FCGI), 2002. *Seri Tata Kelola Perusahaan –Corporate Governance (Jilid I, II, & III) Edisi Kedua*. Jakarta.
- Geladi P, Kowalski BR (1986). Partial least square regression. A tutorial. *Anal Chem* 185: 1-17.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Jumungan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Klein, Peter, Daniel Shapiro, dan Jeffrey Young. (2005). *Corporate governance, family ownership and firm value: the Canadian evidence*. *Corporate Governance: An International Review*, 13(6), 769-784.

- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian.
- Maksum, Azhar. (2005). Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Akuntansi Manajemen pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008.
- Premuroso, Ronald, dan Somnath Bhattacharya. (2007). Is There a Relationship between Firm Performance, Corporate Governance, And a Firms Decision to Form a Technology Committee?, 15, 1260-1276.
- Rahman, Reza. 2009. Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan. Jakarta : Buku Kita
- Sakai, Hirotugu dan Hitoshi Asaoka. (2003). The Japanese corporate governance system and firm performance: toward sustainable growth. Research Center for Policy and Economy, Mitsubishi Institute.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, L.S. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Setyapurnama, Yudi Santara dan A.M. Vianey Norpratiwi. 2006. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Peringkat Obligasi dan Yield Obligasi". Jurnal Akuntansi & Bisnis, vol.7, No.2, Oktober 2010
- Suaryana, Agung. (2007). Pengaruh komite audit terhadap kualitas laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2(1).
- Wahyudi, U., dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25
- Wolk, H.I. and M.G. Tearney (1997). Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach. Edisi keempat. International Thomson Publishing.

